

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Membaca memiliki tujuan untuk mencari informasi yang ada dalam suatu teks bacaan. Menurut Pramata (2022: 606) Membaca adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Secara sederhana Pamuji (2017: 70) memaknai kegiatan membaca sebagai aktivitas berbahasa yang bersifat aktif dan reseptif. Dikatakan aktif, karena dalam kegiatan membaca terjadi proses interaksi antara pembaca dan penulis. Sedangkan dikatakan reseptif, karena dengan kegiatan membaca seseorang bertindak selaku menerima pesan yang disampaikan penulis melalui tulisannya.

Keterampilan membaca di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah secara umum dibedakan menjadi dua tahapan, yaitu membaca di kelas rendah dan membaca di kelas tinggi. Syelviana (2019: 1) menyampaikan bahwa keterampilan membaca di kelas rendah ditujukan untuk kelas I dan II yang disebut dengan membaca permulaan. Sedangkan keterampilan membaca untuk kelas tinggi yaitu kelas III-VI disebut membaca lanjutan, salah satu contohnya yaitu membaca pemahaman. Tingkatan membaca pemahaman lebih tinggi daripada membaca permulaan. Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab III pasal 4 ayat 5 yang membahas tentang Prinsip-prinsip

Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa pentingnya pembelajaran membaca bagi seluruh warga masyarakat. Manusia harus memiliki keterampilan dan kemampuan membaca karena dengan membaca manusia dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan untuk kelancaran hidupnya.

Membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan dimana seseorang memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan berdasarkan dari suatu bacaan. Pemahaman membaca perlu kesiapan bagi pembaca sementara itu, Samirudin (2016: 102) menjelaskan bahwa membaca pemahaman ialah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih dalam sehingga terasa ada kepuasan tersendiri setelah bahan bacaan itu dibaca. Pemahaman mempunyai tujuan yaitu menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Kemampuan membaca pemahaman begitu penting untuk membantu anak mempelajari berbagai hal. Melalui kegiatan membaca yang benar dan baik diharapkan anak mampu menyerap inti bacaan yang dibacanya. Semakin anak memahami esensi dari bacaan, semakin banyak keterampilan yang didapat.

Namun saat ini, Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu *Program Student Assesment* (PISA) tahun 2018 menunjukkan hasil kemampuan literasi membaca siswa di Indonesia masih jauh dari harapan, secara umum Indonesia berada pada peringkat 72 dari 77 negara yang berpartisipasi, pada bidang literasi membaca anak Indonesia

hanya mendapat skor 37,1 sehingga menempati posisi ke 5 dari bawah. (Putrawangsa, 2022 : 6)

SD Negeri Jatisawit 02 merupakan salah satu SD Negeri di Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes yang melaksanakan kegiatan untuk melatih keterampilan membaca siswa. Namun berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisawit 02 ditemukan beberapa masalah diantaranya yaitu rasa keingintahuan dari siswa dalam membaca sangat kurang terlihat, hal itu terbukti ketika siswa membaca materi yang diberikan guru, siswa hanya membaca tanpa mengetahui ataupun memahami isi materi dibaca, kurangnya minat siswa untuk belajar membaca, serta sulitnya memahami isi bacaan pada teks yang dibaca. Disisi lain dalam proses pembelajaran pun siswa hanya sekedar membaca teks tanpa memahami isi dari teks yang mereka baca tersebut dan siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru pada saat menjelaskan materi sehingga pengetahuan yang tertanam tidak melekat kuat dalam benak siswa dan kerap kali lupa akan materi yang telah dipelajarinya.

Peneliti juga melakukan wawancara pada hari Kamis tanggal 08 Desember 2022 di SD Negeri jatisawit 02. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Fian Dwi Lesmono, S.Pd guru kelas IV bahwa terdapat beberapa siswa kelas IV yang mengalami kesusahan dalam memahami isi bacaan pada materi yang dibaca, dan ada juga siswa yang membacanya masih secara terbata-bata sehingga sangat mempengaruhi dalam memahami suatu bacaan akibatnya hasil belajar siswa kelas IV masih rendah terbukti

berdasarkan nilai assessmen siswa khususnya pelajaran bahasa indonesia. Nilai siswa belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu 72. Dari perolehan tersebut 65,22 % siswa belum tuntas dan hanya 34,79 % siswa yang sudah tuntas dan mencapai KKTP. Sehingga siswa yang nilainya kurang dari KKTP harus mengikuti remedial untuk memperbaiki nilai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut perlu dicarikan pemecahannya. Karena faktor utama yang harus diperhatikan dan dicapai oleh siswa adalah kemampuan membaca terlebih dahulu, maka perlu diadakan pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dan senang belajar membaca.

Dalam mengasah kemampuan membaca pemahaman untuk siswa yang paling penting adalah harus menyenangkan dan tidak menekan atau memaksakan siswa. Agar kemampuan dalam membaca pemahaman berkembang dan lebih bermakna, maka sebaiknya pemberian stimulus melalui model pembelajaran harus diberikan. Salah satu stimulus yang dapat diberikan guru yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Menurut Huda (2017: 251) model *Make a Match* dikembangkan pertama kali pada 1994 oleh Lorna Curran, tujuan dari model ini yaitu untuk pandalaman materi, penggalian materi, edutainment dan membuat beberapa pertanyaan yang sesuai dengan materi yang dipelajari (jumlahnya tergantung tujuan pembelajaran) kemudian menulisnya dalam kartu-kartu. Model pembelajaran *make a match* ini membawa siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, maka akan lebih tepat apabila model ini diterapkan untuk mengatasi rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada siswa SD karena ada unsur permainan,

meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan sebagai sarana melatih keberanian siswa, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Homroul Fauhah (2021: 332) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *make a match* mampu menambah pemahaman, mampu menjadikan suasana belajar menyenangkan, serta membuat aktif pada saat mengikuti pembelajaran.

Selain model pembelajaran akan berjalan lebih efektif lagi jika didukung menggunakan media pembelajaran yang menunjang dalam pembelajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi, mampu untuk merangsang siswa untuk menumbuhkan keinginan belajar yang tinggi, serta menjadi motivasi untuk mengembangkan minat yang dimiliki siswa. Sadiman (2011: 6) mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Berdasarkan asumsi tersebut, agar lebih menarik dan menumbuhkan motivasi siswa terhadap isi bacaan, diperlukan media yang dapat menyalurkan imajinasi yang kreatif pada siswa agar dapat memahaminya.

Salah satu media yang dapat digunakan adalah media *story board*. Winarni dan Astuti (2019: 69) mengatakan bahwa media *story board* adalah rancangan yang berisikan sekumpulan sketsa atau gambar yang dibuat secara keseluruhan dilengkapi dengan kalimat yang disusun secara garis besar mengikuti alur hingga selesai yang akan menjadi sebuah cerita singkat. Media *Story board* dipilih karena memiliki kelebihan yang layak digunakan sebagai

media pembelajaran, seperti meningkatkan minat belajar serta motivasi belajar siswa, membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak, membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam aktivitas pembelajaran. Dengan media *Story Board* juga akan lebih memudahkan siswa dalam mengembangkan ide pokok secara runtut berdasarkan waktu dan tempat. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2023: 1852) hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa media *story board* mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan media ini diharapkan siswa termotivasi dan bersemangat serta adanya perbedaan hasil belajar yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah menggunakan *story board*.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di SD Negeri Jatiswit 02 "**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dibatasi pada kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV di SD Negeri Jatisawit 02 Tahun Pelajaran 2023/ 2024.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di SD Negeri Jatisawit 02 ?
2. Apakah ada peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* dengan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas tinggi di SD Negeri Jatisawit 02.
2. Untuk mengetahui peningkatan sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* dan setelah menggunakan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran mengenai penggunaan model pembelajaran *make a match* berbantuan media *story board* terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV SD Negeri Jatisawit 02, selain itu dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa serta proses belajar mengajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat memperbaiki hasil belajar, dan siswa mendapatkan kemampuan membaca yang lebih baik dari kemampuan membaca sebelumnya.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada para guru untuk menggunakan model pembelajaran yang inovatif sebagai alternatif dalam pemecahan masalah rendahnya kemampuan membaca pemahaman.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan dasar penetapan kebijakan dalam rangka mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah dan penelitian ini diharapkan dapat menambah inovasi dalam proses belajar mengajar.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan peneliti yang akan menjadi calon guru sehingga nantinya dapat diterapkan di lapangan. Serta melalui hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *make a match* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri Jatisawit 02.

F. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian besar yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun format penyusunannya mengacu pada buku panduan penulisan skripsi pada program sarjana Universitas Peradaban.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri atas halaman sampul depan, nota dinas pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian isi penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut.

- a. BAB I. Pendahuluan, pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.
- b. BAB II. Landasan Teori, pada bab ini menguraikan tentang kajian teoritis, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III. Metode Penelitian, pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, uji validitas dan reabilitas, teknik analisis data dan hipotesis statistik.
- d. BAB IV. Pembahasan, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran, hasil penilaian, hasil uji instrument, hasil uji prasyarat, hasil uji hipotesis, serta pembahasan yang terdiri dari pelaksanaan penelitian dan analisis data.
- e. BAB V. Penutup, pada bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini menguraikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait dengan data penelitian.